

## ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM D.K. WHEELER PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH

Faiza Fitria<sup>1\*</sup>, Anis Nurma Sabila<sup>2</sup>, Danial Hilmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[220104210036@student.uin-malang.ac.id](mailto:220104210036@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [220104210037@student.uin-malang.ac.id](mailto:220104210037@student.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>,

[hilmi@pba.uin-malang.ac.id](mailto:hilmi@pba.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

---

Received: 19 April 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

---

**Abstract:** Looking at the reality that is happening in the world of education today, the curriculum aspect plays an important role as the main controller of the learning process in all components of educational institutions. This causes the need to hold curriculum development based on the situation and needs of the community around the institution, including the Arabic language curriculum which has been developed several times since its initial formulation by the government. In developing a curriculum, a developer needs to pay attention to curriculum components by referring to a curriculum development model including D.K. Wheeler's model so that learning objectives can be achieved. This study aims to analyze the implementation of D.K. Wheeler's curriculum development model at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari, especially in Arabic subjects which are considered as one of the important materials in learning Islamic schools or madrasah. This research is a descriptive qualitative research based on a literature study by analyzing data from observations, interviews, and document studies. The results showed that the Arabic learning curriculum development model implemented by MTs Almaarif 01 Singosari adopted the D.K. Wheeler in all its aspects including 1) determination of aims and objectives from suitability of the development of Kompetensi Dasar with the development of Kompetensi Inti; 2) determining the learning experience in the form of observing, imitating, listening, and paying attention to content; 3) determination of material in the form of linguistic material development that can be used for joint discussions; 4) organization of learning experiences and materials in the form of mapping in the syllabus; and 5) evaluation in the form of an assessment on the aspects of attitudes, knowledge, and skills.

**Keywords:** *Arabic Language Learning; Curriculum Development; D.K. Wheeler Model*

**Abstrak:** Memandang realita yang terjadi dalam dunia pendidikan dewasa ini, aspek kurikulum memegang peranan penting sebagai pengendali utama proses pembelajaran dalam seluruh komponen lembaga pendidikan. Hal ini menyebabkan perlu diadakannya pengembangan kurikulum berdasarkan situasi dan kebutuhan masyarakat di sekitar lembaga, termasuk kurikulum bahasa Arab yang telah berkembang sekian kali dari awal perumusannya oleh pemerintah. Dalam mengembangkan kurikulum, seorang pengembang perlu memperhatikan komponen kurikulum dengan merujuk suatu model pengembangan kurikulum di antaranya model D.K. Wheeler untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pengembangan kurikulum

---

\*Korespondensi Penulis:

[220104210036@student.uin-malang.ac.id](mailto:220104210036@student.uin-malang.ac.id)

D.K. Wheeler di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sebagai salah satu materi penting dalam pembelajaran sekolah Islam atau madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi pustaka dengan menganalisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, serta studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan oleh MTs Almaarif 01 Singosari mengadopsi model D.K. Wheeler pada seluruh aspeknya meliputi 1) penentuan maksud dan tujuan berupa kesesuaian perkembangan Kompetensi Dasar dengan perkembangan Kompetensi Inti; 2) penentuan pengalaman belajar berupa mengamati, menirukan, menyimak, dan memperhatikan konten; 3) penentuan materi berupa perkembangan materi kebahasaan yang dapat digunakan untuk diskusi Bersama; 4) organisasi pengalaman belajar dan materi berupa pemetaan dalam silabus; serta 5) evaluasi berupa penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab; Pengembangan Kurikulum; D.K. Wheeler Model

## A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, yang mana dalam hal ini kurikulum merupakan pengendali utama dalam proses pembelajaran. Secara istilah, kurikulum dalam Bahasa Arab dapat disebut melalui istilah '*manhaj*' yang memiliki arti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan menurut kamus '*Tarbiyah*', kurikulum pendidikan adalah sebuah perangkat berisi perencanaan dan media yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan (Ramayulis, 2008: 150), dan salah satu tujuan pendidikan tersebut berkaitan dengan seluruh mata pelajaran dalam sebuah lembaga dimana tujuannya diperlukan kurikulum adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Secara nasional, kurikulum bahasa Arab pada tingkat sekolah telah dirumuskan khusus oleh pemerintah, baik melalui Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hasanah dkk., 2021: 781). Kurikulum Rencana Pelajaran (1947) dan Rencana Pelajaran Terurai (1952) belum merumuskan kurikulum Bahasa Arab, kemudian dalam Kurikulum Rencana Pendidikan (1964) kurikulum Bahasa Arab mulai dirancang dengan berorientasi pada keagamaan. Selanjutnya, kurikulum Bahasa Arab terus berkembang di mana Kurikulum Bulat (1968) memiliki orientasi pada nasionalisme, kemudian Kurikulum Satuan Pelajaran (1975) sebagai peralihan dari pendekatan oral ke audiolingual, Kurikulum CBSA (1984) menganut pendekatan fungsional, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 menggunakan pendekatan komunikatif dan kebermaknaan, yang akhirnya dikembangkan oleh Kurikulum KBK (2004). Kemudian pembelajaran Bahasa Arab memperoleh kesan menyenangkan pada masa Kurikulum KTSP (2006), dilanjutkan dengan Kurikulum Berbasis

Karakter (2013) dengan menggunakan pendekatan saintifik hingga akhirnya berganti kepada KMA 183 (2019) yang menyempurnakan KMA 165 sebagai kurikulum terbaru.

Dalam penerapannya, kurikulum akan bersifat dinamis dan berubah-ubah disebabkan adanya kekurangan yang ditemukan pada kurikulum sebelumnya sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum pendidikan di Indonesia yang secara umum terus berkembang dari waktu ke waktu terkait orientasi, pendekatan, bahkan filosofinya (Aimah, 2021: 255). Adapun yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum yaitu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum supaya kurikulum tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan acuan agar tujuan nasional dapat tercapai (Rouf dkk., 2020: 26).

Berdasarkan definisi di atas, maka pengembangan kurikulum merupakan bentuk realisasi dalam penyusunan kurikulum baru atau perbaikan dari kurikulum yang sudah ada. Sehingga kurikulum akan kurang terasa nyata jika tidak disertai cara mengembangkan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum tersebut (Kailani, 2021: 180). Pengembangan kurikulum dipengaruhi aspek-aspek antara lain cara berpikir dan sistem nilai, baik dari nilai moral, agama, politik, maupun sosial budaya, serta urgensi kebutuhan baik dari sisi peserta didik maupun masyarakat. Aspek-aspek ini kemudian dipertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih efisien.

Aspek-aspek di atas merupakan sebuah kondisi yang memerlukan pengembangan sehingga perlu dipilihnya kurikulum terbaru yang dianggap tepat dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan lembaga serta peserta didik. Begitu juga diperlukan model pengembangan kurikulum yang sesuai agar pendekatan yang digunakan dapat terlaksana secara tepat. Seperti halnya pengembangan kurikulum yang dilakukan MTs Almaarif 01 Singosari yang dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berhubungan dengan kebutuhan para pengajar dan peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan sekitar madrasah yang mayoritas dilingkupi oleh pondok pesantren serta *stakeholder* masyarakat yang sudah berperan banyak untuk madrasah (Solichah, 2022). Faktor-faktor tersebut dijadikan pertimbangan dalam penentuan model pengembangan kurikulum di samping penyesuaian terhadap kurikulum nasional yang terus berkembang.

Selanjutnya, faktor-faktor di atas juga perlu memperhatikan apa saja komponen-komponen penting dalam mengembangkan kurikulum di madrasah tersebut. Menurut Tharaba, komponen pengembangan kurikulum terdiri dari empat hal yaitu: (1) tujuan atau target yang hendak dituju oleh pendidik; (2) materi atau isi yang harus disampaikan kepada murid untuk mencapai tujuan; (3) strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat mencapai

tujuan, dan (4) evaluasi yang mencakup efektivitas, efisiensi, dan relevansi terhadap proses pembelajaran (Tharaba, 2017: 34). Kemudian setelah komponen dan prosedur yang lain terpenuhi, maka madrasah harus memperhatikan pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut secara dinamis dan terus menerus (Kailani, 2021: 180).

Dalam pelaksanaannya, ketika mengembangkan kurikulum seorang pengembang atau pihak sekolah memerlukan sebuah model untuk memaparkan secara teoritis terkait proses pengembangan kurikulum baik sebagian maupun keseluruhan dari kurikulum (Herdah, 2020: 41). Kata 'model' secara bahasa berarti pola atau acuan, sedangkan menurut Mohamad Bisri model pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai pendekatan atau pola yang digunakan dalam pengembangan kurikulum agar prosesnya dapat terlaksana secara tepat guna, tepat sasaran, dan tepat pembiayaan (Bisri, 2020: 106). Model pengembangan kurikulum dapat juga dipahami sebagai langkah atau prosedur yang sistematis dalam proses pengembangan kurikulum (Kailani, 2021: 180).

Terdapat beberapa macam model pengembangan kurikulum, diantaranya adalah model siklus yang dicetuskan D.K. Wheeler. Dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Process*, Wheeler (1967) memiliki pendapat sendiri agar seorang pengembang kurikulum dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*) dengan maksud setiap elemen yang ada akan saling berhubungan dan saling bergantung (Idi, 2016: 131). Model siklus ini memiliki kekuatan yang diperoleh dari struktur sekuens logisnya, yakni kurikulum dapat dirancang dan menyediakan data dasar yang bisa digunakan untuk menyusun tujuan yang efisien, serta bersifat fleksibel agar kurikulum terlihat bergerak secara kontinu, dapat mengatasi maupun bereaksi terhadap situasi baru, serta relevan dengan situasi sekolah yang bisa saja berubah setiap saat (Kailani, 2021: 182). Penjelasan model siklus inilah yang mendasari Wheeler menggunakan pendekatan rasional dalam mengembangkan kurikulum karena suatu langkah tidak dapat dilakukan jika langkah sebelumnya belum terselesaikan (Aulia, 2020: 7-8).

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti mendapati beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Rizal Kailani (2021) berjudul "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", yang menjelaskan bahwa proses pengembangan tujuan di STIT Tarbiyatun Nisa Sentul berfokus pada profil guru PAI yang profesional kompetitif dengan menggunakan metode eklektik dalam pengembangan kurikulumnya.

Adapun penelitian yang dilakukan Siti Aimah (2021) menjelaskan bahwa integrasi agama dan teknologi digital penting untuk dipertimbangkan pada proses pengembangan kurikulum di IAI Darussalam Blokagung, sehingga muncullah model pengembangan kurikulum berbentuk integrasi agama dan iptek. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mamluatul Hasanah dkk (2021)

menjelaskan bahwa kurikulum performansi Bahasa Arab di UIN Malang diarahkan pada ketercapaian lima standar performansi bahasa termasuk communication, cultures, dan comparison, namun tetap membutuhkan rekonstruksi berdasarkan kurikulum standar internasional di samping meningkatkan kemampuan reseptif bahasa.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pengembangan kurikulum D.K. Wheeler di MTs Almaarif 01 Singosari, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sebagai salah satu materi penting dalam pembelajaran sekolah Islam atau madrasah. Merujuk pada tujuan tersebut, peneliti memberi fokus pada mata pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran Bahasa Arab ini memiliki keterkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang sudah dijelaskan di atas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan sumber data yang terbagi atas sumber data primer dan sekunder yang umumnya diambil dari sumber tertulis berupa buku atau dokumen (Moleong, 2015). Data penelitian ini berupa poin implementasi model pengembangan kurikulum dari telaah dokumen sekolah serta hasil wawancara dengan informan. Data tersebut diperoleh dari sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni dokumen sekolah meliputi rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran Bahasa Arab kelas 8 semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 serta dua informan yaitu Ibu Nadyana Rizqi selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas 8 dan Ibu Ira Wirdatus Solichah selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari. Sedangkan data sekunder berupa buku dan jurnal yang relevan dengan topik seputar model pengembangan kurikulum D.K. Wheeler.

Data diperoleh melalui teknik observasi, yakni dengan melihat, mengamati, dan mencermati suatu perilaku tertentu (Murdiyanto, 2020: 54) serta melalui wawancara dengan informan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diamati menggunakan teknik triangulasi data model Miles dan Huberman meliputi (1) reduksi data untuk memilah data yang menjelaskan implementasi model kurikulum Wheeler dalam RPP dan silabus; (2) penyajian data untuk menyusun data dan melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, serta (3) penarikan kesimpulan untuk mengutarakan hasil penelitian dengan membandingkan kesesuaian antara subjek dan makna dalam konsep dasar penelitian tersebut, yakni model pengembangan kurikulum D.K. Wheeler (Siyoto & Sodik, 2015).

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Analisis Implementasi Pengembangan Kurikulum Model Wheeler pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari**

Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari telah mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan analisis studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga ditemukan hasil bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini menggunakan model pengembangan kurikulum D.K. Wheeler melalui penerapan lima tahapan siklus yang mana setiap elemen saling bergantung dan saling berhubungan (Bisri, 2020: 109). Berikut bentuk implementasi pengembangan kurikulum model Wheeler pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari yang dijelaskan melalui beberapa tahapan dan komponen-komponennya.

#### **1. Penentuan Tujuan Umum dan Khusus**

Tahapan pertama dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah tahapan menentukan tujuan umum dan menentukan tujuan khusus. Tujuan umum dalam hal ini dapat bersifat normatif yang mengandung tujuan filosofis (*aim*) maupun tujuan pembelajaran yang bersifat praktis (*goals*). Sedangkan tujuan khusus dapat bersifat spesifik dan *observable*, yaitu tujuan yang mudah diukur ketercapaiannya (Yunus & Aziz, 2022: 110-111). Berbicara mengenai tujuan umum yang bersifat filosofis, mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah ini bertujuan menunjang dan melengkapi kemampuan siswa-siswinya yang sudah mendapatkan materi Bahasa Arab di pesantrennya masing-masing. Perlu diketahui bahwa mayoritas peserta didik di sekolah ini tinggal di pesantren yang berada di sekitar lingkungan sekolah sehingga mereka sudah memiliki kemampuan dasar pada mata pelajaran ini. Namun berbeda dengan peserta didik yang tinggal di pesantren, mata pelajaran ini juga memiliki tujuan filosofis bagi siswa-siswi non-pesantren yaitu memperkenalkan materi-materi baru Bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan penyetaraan pengetahuan materi Bahasa Arab bagi siswa-siswinya tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengajar Bahasa Arab kelas 8 yaitu Ibu Nadyana Rizqi:

Siswa-siswi di MTs Almaarif 01 ini mayoritas adalah anak pesantren sehingga sudah punya *basic* dalam Bahasa Arab, tapi kami juga tidak melupakan mereka (siswa-siswi) yang tidak tinggal di pesantren. Sehingga saya dan pihak sekolah berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang setara agar tercapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam setiap rapat kerja tahunan sekolah ini (Rizqi, 2022).

Sementara itu, tujuan umum yang bersifat praktis tertera dalam Kompetensi Inti (KI) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Arab, semester ganjil tahun 2022-2023 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Semester Ganjil

No.	Kompetensi Inti
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tabel 1 bahwa tujuan praktis mata pelajaran ini berfokus pada tiga hal yaitu: (1) religiositas; (2) konten; dan (3) penerapan ilmu, ketiga hal tersebut merupakan bentuk perkembangan tujuan praktis yang tertera pada Kompetensi Inti yang sudah mengalami beberapa perubahan sejak Kurikulum 2013 mulai diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Almaarif Singosari, lantas Kompetensi Inti di atas merupakan bentuk perkembangan terakhir yang telah dirumuskan pada Rapat Kerja Tahunan sejak tahun 2018 (Rizqi, 2022).

Adapun tujuan khususnya tertera dalam tiga contoh Kompetensi Dasar (KD) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Arab, semester ganjil tahun 2022-2023. Berikut dua contoh (KD) yang disajikan dalam tabel 2. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh tabel 2 bahwasanya tujuan khusus mata pelajaran ini bersifat objektif dan dapat diukur ketercapaiannya yang dapat dilihat pada kolom Indikator Pencapaian Kompetensi di sampingnya. Kompetensi Dasar ini merupakan bentuk spesifik dan objektif dari tiga hal yang terdapat dalam Kompetensi Inti yaitu: (1) religiositas yang difokuskan pada beberapa perilaku terpuji (*akhlak al-karimah*) seperti 'nilai kejujuran' yang dihubungkan dengan topik *As-Sa'ah* atau Jam dalam konten Bahasa Arab kelas 8; dan (2) penerapan ilmu yang fokus kontennya masih pada topik yang sama dengan tujuan peserta didik dapat mendemonstrasikannya secara lisan.

Tabel 2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Semester Ganjil

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi: Meyakini, Menyadari, dan Bersyukur
KD 1	1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.	<p>1.1.1 Menyadari bahwa sikap jujur yang kita miliki merupakan anugerah Allah.</p> <p>1.1.2 Meyakini bahwa memiliki perilaku percaya diri merupakan anugerah Allah.</p> <p>1.1.3 Bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena telah diberi Allah kepribadian yang jujur dan percaya diri.</p>
KD 2	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.	<p>2.1.1 Berperilaku tidak menyontek dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.1.2 Berperilaku tidak takut tampil di depan kelas.</p>
KD 3	3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam baik secara lisan maupun tertulis.	<p>3.1.1 Melafalkan bunyi kata yang didengar tentang : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan makna kata yang berhubungan dengan topik: <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p> <p>3.1.3 Membedakan informasi (gagasan) dari teks bacaan tentang : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p>
KD 4	4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<p>4.1.1 Melafalkan dialog sederhana yang berhubungan dengan topik: <i>As-Sa'ah</i> atau Jam sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan dialog sederhana tentang <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p> <p>4.1.3 Menulis dialog sederhana tentang <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p> <p>4.1.4 Menyusun dialog sederhana tentang <i>As-Sa'ah</i> atau Jam.</p>



Singkatnya, makna dari penjelasan di atas adalah perkembangan Kompetensi Dasar yang berada di tabel mengikuti perkembangan Kompetensi Intinya, misalnya pada poin 1 di paragraf sebelumnya yang menjelaskan bahwa Kompetensi Inti (KI) 1 berfokus pada religiositas dan tema ini dikaitkan dengan topik *As-Sa'ah* atau Jam, dan bentuk keterkaitan tersebut yaitu dengan cara peserta didik memahami kata, kalimat dan bunyi berbahasa Arab mengenai topik tersebut dan kontennya dikaitkan dengan tema 'nilai kejujuran'.

## 2. Pemilihan Pengalaman Belajar

Tahapan kedua dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah tahapan memilih pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pada tahapan pertama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman belajar adalah segala kegiatan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Langkah ini sangat penting untuk menyesuaikan materi-materi dalam proses pembelajaran (Yunus & Aziz, 2022: 110-111). Adapun pengalaman belajar tersebut tertera dalam bagian proses pembelajaran pada Silabus mata pelajaran Bahasa Arab, semester ganjil tahun 2022-2023. Berikut satu contoh pengalaman belajar yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kompetensi Dasar (KD) 3 dan Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Semester Ganjil

No	Kompetensi Dasar	Proses Pembelajaran
KD 3	3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : <i>As-Sa'ah</i> atau Jam baik secara lisan maupun tertulis.	<p><b>Mengamati :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan.</li> <li>2. Menirukan pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan.</li> <li>3. Menyimak wacana dari suara guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya.</li> <li>4. Memperhatikan struktur kalimat-kalimat dalam isi teks lisan sesuai konteks.</li> <li>5. Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran kata terkait topik tentang "jam" dengan tepat.</li> <li>6. Mengamati teks yang terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang "jam" dan <i>adad tarkibiy</i>.</li> </ol>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh tabel 3 bahwa Proses Pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melakukannya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) nya. Dalam contoh tabel di atas, pengalaman belajar yang diambil adalah enam proses pembelajaran dari KD 3 yang berisi memahami topik *As-Sa'ah* atau Jam dari segi struktur kata dan lainnya. Penjabaran isi tabel di atas didukung dengan penyampaian salah satu pengajar Bahasa Arab kelas 8 yaitu Ibu Nadyana Rizqi:

Penambahan poin keenam tersebut adalah sebagai proses lanjutan dan pelengkap dari KD 3 tersebut karena jikalau dilihat dari lima poin lainnya maka hal yang perlu ditambah adalah pengalaman mengamati pertanyaan tersirat mengenai *As-Sa'ah* atau Jam dalam sebuah teks bacaan dan juga dari teks tersebut siswa-siswi akan mendapati *adad tarkibiy* yang bisa diaplikasikan ketika mereka memasuki KD 4 yang berisi penerapan topik *As-Sa'ah* atau Jam melalui percakapan (Rizqi, 2022).

Berdasarkan penyajian tabel dan penjelasan pengajar di atas, maka perwujudan pengalaman belajarnya dengan cara mengamati, menirukan, menyimak, dan memperhatikan konten *As-Sa'ah* atau Jam. Dari keenam pengalaman belajar di atas yang merupakan bentuk pengembangan adalah proses pembelajaran nomor enam, hal ini dikarenakan pengajar menambahkan mengamati teks yang terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang "jam" dan *adad tarkibiy* sebagai pelengkap dari lima proses pembelajaran lainnya.

### 3. Pemilihan Konten atau Materi dan Isi

Tahapan ketiga dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah tahapan memilih konten atau materi dan isi. Dalam tahap ini, penentuan dan penyusunan materi mengacu pada pengalaman belajar yang telah dialami peserta didik (Yunus & Aziz, 2022: 110-111). Menurut keterangan pada latar belakang pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif Singosari bahwa perubahan penerapan kurikulum adalah bentuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan penerapan beberapa komponen, diantara kesesuaian tersebut adalah dengan konten materi mata pelajaran Bahasa Arab dan metode serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajarannya.

Adapun materi Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa-siswi MTs Almaarif 01 Singosari ini telah mengalami beberapa perkembangan dari materi kurikulum sebelumnya. Pengembangan tersebut dilakukan dengan tujuan menyesuaikan antara tujuan umum dan khusus dengan materi yang harus diajarkan pada peserta didik sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan.

Dari hasil pengembangan tersebut didapatkan terdapat satu materi pembelajaran yang ditambahkan dalam dua materi pembelajaran pada Silabus kurikulum sebelumnya, alhasil hal ini juga menambah jam pelajaran mata pelajaran tersebut, contohnya pada materi Bahasa Arab kelas 8 yang mulanya hanya 9 JP (Jam Pelajaran) untuk dua materi menjadi 18 JP untuk 4 materi pembelajaran selama satu semester. Berikut contoh materi-materi pembelajaran Bahasa Arab kelas 8 di MTs Almaarif 01 Singosari semester ganjil yang disajikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Semester Ganjil

No	Materi Pembelajaran	Isi
1	<i>As-Sa'ah</i> atau Jam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Mufrodat</i> (Kosa Kata) dan <i>Ibaroh</i> (Frasa).</li> <li>2. Teks percakapan antar siswa/i.</li> <li>3. Aturan struktur <i>Adad Tarkibiy</i> (urutan angka).</li> <li>4. Membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>5. Menulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ol>
2	<i>Yaumiyyatuna</i> atau Keseharian Kita	Sama dengan isi materi <i>As-Sa'ah</i> atau Jam namun ditambah aturan struktur <i>Jumlah Ismiyah</i> (kalimat yang mengandung subjek dan predikat).
3	<i>Al-Hiwayah</i> atau Hobi	Sama dengan isi materi <i>As-Sa'ah</i> atau Jam namun ditambah aturan struktur <i>Jumlah Fi'liyah</i> (kalimat yang mengandung kata kerja).
4	<i>Ar-Riyadhoh</i> atau Olahraga	Sama dengan isi materi <i>As-Sa'ah</i> atau Jam namun ditambah aturan struktur <i>'Awamilun Nashbi</i> (Faktor-faktor penyebab sebuah kata dibaca Nashab).

Melalui tabel 4, dijelaskan bahwa materi pembelajaran Bahasa Arab pada siswa-siswi kelas 8 di MTs Almaarif 01 Singosari ini terdiri dari empat materi, adapun materi baru dari hasil pengembangan kurikulum adalah materi *Al-Hiwayah* atau Hobi dan *Ar-Riyadhoh* atau Olahraga sedangkan bagian isi yang mengalami perkembangan adalah siswa-siswi diajarkan kalimat yang mengandung kata kerja atau jumlah *fi'liyah* dan *'awamilun nashbi* atau faktor penyebab sebuah kata dibaca nashab. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengajar Bahasa Arab kelas 8 yaitu Ibu Nadyana Rizqi:

Materi Bahasa Arab kelas 8 pada semester ganjil sekarang ini mengalami penambahan yaitu materi materi *Al-Hiwayah* atau Hobi dan *Ar-Riyadhoh* atau Olahraga, sedangkan materi *As-Sa'ah* atau Jam mulai dulu menjadi ciri khas materi mata pelajaran Bahasa Arab kelas 8 (Rizqi, 2022).

Adapun metode dan strategi yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab ini juga mengalami perkembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya menggunakan 'Metode Ceramah', yakni penyampaian materi secara langsung melalui penuturan lisan dan komunikasi verbal (Wirabumi, 2020: 108) serta metode diskusi, dengan artian peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan perbincangan ilmiah secara berkelompok untuk mengumpulkan pendapat, menyusun kesimpulan, atau merencanakan alternatif dari berbagai permasalahan (Aziz, 2019, h. 20). Sedangkan saat ini MTs Almaarif 01 Singosari juga mengembangkan metode yang digunakan sebelumnya dengan penambahan 'Metode Drill', yakni metode melatih siswa untuk mengulang-ulang dan membiasakan diri terhadap materi yang sudah diberikan (Unsi, 2020: 72-73), serta 'Metode Demonstrasi' atau pemeragaan dan percontohan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi tertentu (Hajrah & Razaq, 2018: 14). Metode yang digunakan sekarang dianggap dapat menunjang kurikulum 2013 yang digunakan oleh MTs Almaarif 01 Singosari saat ini, dengan menggunakan pendekatan campuran berupa *student centered* dan *teacher centered* dalam materi pembelajaran untuk memaksimalkan proses komunikasi dalam kelas agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan kurikulum.

#### **4. Pengaturan dan Pengintegrasian Pengalaman Belajar dan Konten**

Tahapan keempat dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah tahapan mengatur dan mengintegrasikan pengalaman belajar dan konten dalam bentuk silabus. Dalam tahap ini, materi ajar yang telah tersusun disatukan dengan pengalaman belajar agar terjadi hubungan yang berkesinambungan antara pengalaman belajar dan materi ajar sehingga proses belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang maksimal (Yunus & Aziz, 2022: 110-111). Adapun bentuk dari tahapan ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel silabus (tabel 5) di bawah ini:

Tabel 5. KD 3 dalam Silabus Mata Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Semester Ganjil

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik: الساعة baik secara lisan maupun tertulis.	<p>1. Mufrodat (Kosa Kata) dan 'Ibaroh (Frasa).</p> <p>2. Teks percakapan antar siswa/i.</p> <p>3. Aturan struktur Adad Tarkibiy (urutan angka).</p> <p>4. Membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p>5. Menulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p>	<p>Mengamati :</p> <p>1. Mengamati pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan.</p> <p>2. Menirukan pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan.</p> <p>3. Menyimak wacana dari suara guru / kaset / film dan menirukan pelafalan dan intonasinya.</p> <p>4. Memperhatikan struktur kalimat-kalimat dalam isi teks lisan sesuai konteks.</p> <p>5. Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran kata terkait topik tentang "jam" dengan tepat.</p> <p>6. Mengamati teks yang terdapat pertanyaan tentang "jam" dan adat <i>tarkibiy</i>.</p>	<p>1. Pengamatan</p> <p>2. Penilaian diri</p> <p>3. Penilaian antar teman</p> <p>4. Jurnal</p> <hr/> <p>Bentuk Penilaian:</p> <p>1. Tes tulis</p> <p>2. Tes lisan</p> <p>3. Penugasan</p> <hr/> <p>Bentuk Penilaian:</p> <p>1. Praktek</p> <p>2. Projek</p> <p>3. Unjuk Kerja</p> <p>4. Portofolio</p>	<p>18 JP x @ 40 menit, (6 Pertemuan)</p>	<p>1. Buku paket Bahasa Arab kelas 8 K-13.</p> <p>2. Kamus Bahasa Arab.</p> <p>3. Benda-benda di lingkungan peserta didik yang terjangkau.</p> <p>4. Gambar-gambar yang sesuai tema / topik.</p> <p>5. Internet / VCD.</p>

## **5. Evaluasi**

Tahapan kelima dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari ini adalah tahapan evaluasi. Setelah proses pembelajaran selesai, maka dilaksanakan proses evaluasi atau penilaian terkait ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui proses evaluasi, maka pengembang akan mengetahui apakah kurikulum yang ditetapkan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai tujuan atau tidak. Nantinya, hasil evaluasi ini dapat menjadi data untuk pertimbangan apakah kurikulum tersebut masih bisa berlaku atau harus diperbarui lagi (Yunus & Aziz, 2022: 110-111).

Di sini pengajar melakukan tiga bentuk evaluasi yaitu: (1) Penilaian sikap seperti keaktifan dan kejujuran peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran; (2) Penilaian pengetahuan seperti tes lisan dan penugasan tentang materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Arab; dan (3) Penilaian keterampilan seperti penampilan yang mengimplementasikan materi dalam tes percakapan dan lain sebagainya. Adapun metode yang digunakan dalam tahap evaluasi ini adalah "Metode Skoring" yaitu proses pengubahan jawaban tes menjadi angka-angka, yang kemudian diolah menjadi nilai menggunakan rumus tertentu (Ibrahim & Muslimah, 2021, h. 4). Bentuk skor yang digunakan adalah penilaian berbentuk: (1) 1 poin (Kurang); (2) 2 poin (Cukup); (3) 3 poin (Baik); dan (4) 4 poin (Baik sekali). Dari poin-poin tersebut nanti akan diakumulasikan dengan rumus tertentu sehingga menghasilkan nilai bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan analisis tahapan pengembangan kurikulum di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari mengadopsi model pengembangan kurikulum D. K. Wheeler yang mana telah memenuhi lima tahapan siklusnya tanpa terkecuali, yang dibuktikan dengan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah ini. Adapun bentuk analisis tersebut berfokus dengan hasil lapangan yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan RPP dan silabus tersebut sehingga dapat ditemukan kesimpulan sebagaimana penjelasan di kalimat sebelumnya.

## **D. Kesimpulan**

Melalui analisis implementasi model pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut mengadopsi model pengembangan D.K. Wheeler berdasarkan pemenuhan implementasi lima tahapan model siklus tanpa terkecuali, antara lain 1) penentuan maksud dan tujuan berupa kesesuaian perkembangan Kompetensi Dasar dengan perkembangan Kompetensi

Inti; 2) penentuan pengalaman belajar berupa mengamati, menirukan, menyimak, dan memperhatikan konten; 3) penentuan materi berupa perkembangan materi kebahasaan yang dapat digunakan untuk diskusi Bersama; 4) organisasi pengalaman belajar dan materi berupa pemetaan dalam silabus; serta 5) evaluasi berupa penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **Daftar Rujukan**

- Aimah, S. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 253–280.
- Aulia, N. (2020). Model dan Strategi Pengembangan Kurikulum Agama Islam. *Jempol*, 1(1), 1–19. <http://jurnal.stit-lingga.ac.id/index.php/jempol/article/view/18>
- Aziz, H. M. A. (2019). Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 18-37.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, 3, 99–110.
- Hajrah, & Razaq, Abd. R. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. *Al-Maraji'*, 2(1), 11–22.
- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab: Berdasarkan Perspektif ACTFL dan Douglas Brown. *Ijaz Arabi*, 4(3), 779–801.
- Herdah. (2020). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Parepare: IAIN Parepare Press.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Surabaya: Rajawali Press.
- Kailani, R. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(2), 178–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.35798>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: UPN Veteran Press.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rizqi, N. (2022, 14 Oktober). Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari. (F. Faiza, & Sabila, A. N. Sabila, Terwancara).
- Rouf, M., Said, A., & HS, D. E. R. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23–41. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/106>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Solichah, I. W. (2022, 14 Oktober). Pengembangan Kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari. (F. Faiza, & Sabila, A. N. Sabila, Terwawancara).
- Tharaba, F. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana.
- Unsi, B. T. (2020). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 71–86.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 105–113. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- Yunus, Moch., & Aziz, Abd. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Pross dan Mekanisme Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab). *Al-Fikru*, 3(1), 104-113.